

BAB II

PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPA

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Dari segi istilah, maka Ilmu pengetahuan Alam (IPA) mempunyai pengertian "Ilmu" tentang "Pengetahuan Alam" Ilmu artinya pengetahuan yang benar yaitu yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu yang obyektif (sesuai dengan objeknya / kenyataannya) dan rasional (Diterima oleh akal sehat atau logis). Sedangkan hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai proses dan produk. IPA sebagai proses adalah proses mendapatkan Ilmu Pengetahuan Alam yang didapatkan melalui penelitian dengan mengikuti serta menggunakan langkah - langkah tertentu yang sering disebut metode ilmiah. Tentu saja terhadap siswa sekolah dasar belum diajarkan bagaimana menyusun sebuah penelitian secara lengkap atau sempurna, tetapi kita mengenalkannya kepada siswa SD secara kompersional, sederhana dan bertahap. Sedangkan IPA sebagai produk yaitu segala bentuk hasil dari penelitian serta kajian-kajian IPA misalnya buku-buku teks atau benda serta produk yang berkaitan dengan IPA termasuk teknologi.

Melalui dua dimensi tersebut diatas IPA dapat mengembangkan peserta didik secara menyeluruh dan utuh karena dalam kegiatan IPA melibatkan semua aspek yaitu: emosional, intelektual dan psikomotor sehingga dapat mencapai kemampuan peserta didik yang meliputi : kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan sains pada tahun 1960-1970, perhatiannya ditujukan kepada kemampuan warga negara agar melek secara ilmiah. Kemudian di tahun 80-an pendidikan sains menekankan pada relevansi pengetahuan ilmiah, isu-isu masyarakat, dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, atau lebih dikenal dengan melek sains dan teknologi. Melek sains dan teknologi mempunyai arti bahwa semua warga negara yang lulus dari sekolah menengah umum hendaknya *reasonably comfortable* dengan masalah-masalah ilmiah yang disajikan dan hal-hal yang berkenaan dengan masalah-masalah teknis. Dalam keputusan Menteri Pendidikan Indonesia, Nomor 060/U/1993 tentang kurikulum Pendidikan Dasar, pada Bab III, menyebutkan :

”Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang alam, mengembangkan wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitan dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari”.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Sebagaimana yang di jelaskan tadi pada keputusan Menteri Pendidikan Indonesia diatas, maka mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan ”Tuhan Yang Maha Esa”.
2. Memahami konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari- hari.
3. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
4. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian dilingkungan sekitar.

5. Bersikap ingin tahu, terbuka , kritis, mawas diri, bekerja sama dan mandiri.
6. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Bila kita perhatikan kenyataannya pembelajaran dikelas belum dapat terwujud sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dikarenakan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran IPA belum dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman belajar anak berupa keterampilan proses, guru cenderung monoton dalam menyampaikan suatu materi dan relatif menggunakan salah satu metode yang dianggap mudah untuk menyampaikan atau menyajikan materi, hal ini berakibat siswa kurang tertantang serta termotivasi dalam pembelajaran. Selain metode, guru yang jadi kendala dalam menyampaikan materi tetapi guru pun kurang kreatif memilih pendekatan dan metodenya. Dimana pendekatan ini sangat penting dalam menciptakan suatu proses pembelajaran serta untuk menentukan metode apa yang akan digunakan. Baik metode maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPA hendaknya memungkinkan siswa untuk belajar berfikir dan bertindak seperti para ahli IPA.

Kemampuan dasar keterampilan proses menurut Conny Semiawan, dkk (1985 : 17) meliputi keterampilan mengobservasi atau mengamati, menghitung, mengukur dan mengklasifikasikan ,mencari hubungan ruang/waktu membuat hipotesis, merencanakan penelitian, mengendalikan variabel menginterpretasi atau menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara, meramalkan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

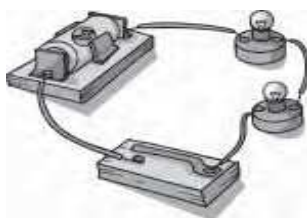
3. Konsep Rangkaian Listrik Sederhana Seri, Pararel dan Campuran di Kelas VI SD

3.1. Pengertian Rangkaian Listrik Sederhana Seri , Pararel dan Campuran di Kelas VI SD

Rangkaian listrik adalah susunan/hubungan alat-alat listrik rangkaian listrik dibedakan atas dua, yaitu rangkaian listrik tertutup dan rangkaian listrik terbuka . Rangkaian tertutup adalah rangkaian listrik yang dapat mengalirkan arus listrik, sedangkan rangkaian terbuka adalah rangkaian yang tidak dapat mengalirkan arus listrik. (Sunarto. Rahmat : Sains Sahabatku :103-104).

Pada saat kamu menyalakan lampu di rumahmu, pernahkah kamu berpikir bagaimana listrik bisa sampai ke rumahmu? Listrik yang menyala di rumahmu itu berasal dari pusat pembangkit tenaga listrik yang dialirkan melalui kabel. Di kota atau di desa, listrik dari pusat itu diterima di gardu listrik. Dari tempat ini lalu dibagi-bagi kepada para pelanggan yang memerlukannya. Di rumahmu, listrik itu pun dibagi - bagi lagi ke kamar-kamar. Sumber listrik, kabel, dan alat listrik disusun menjadi suatu rangkaian yang disebut *rangkaiian listrik*. Rangkaian listrik dapat digolongkan menjadi rangkaian terbuka dan rangkaian tertutup serta rangkaian seri dan rangkaian paralel.

3.1.a. . Rangkaian Seri



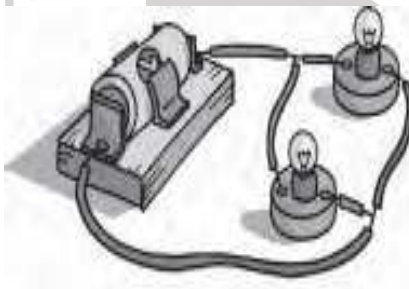
Rangkaian seri adalah rangkaian alat-alat listrik yang disusun berurutan tanpa cabang. Perhatikan gambar rangkaian seri di samping!

Berdasarkan contoh rangkaian seri di atas, maka ciri-ciri rangkaian seri adalah sebagai berikut :

- a. Arus listrik mengalir tanpa melalui cabang. Arus listrik yang mengalir melalui lampu 1 melalui lampu 2, demikian pula yang melalui baterai 1 dan baterai 2.
- b. Jika salah satu alat listrik dilepas atau rusak maka arus listrik akan putus.

3.1.b. Rangkaian Paralel

Rangkaian paralel adalah rangkaian alat-alat listrik yang dihubungkan secara berjajar dengan satu atau beberapa cabang. Alat listrik yang dapat dirangkai secara paralel adalah lampu dan baterainya. Perhatikan gambar rangkaian paralel di bawah ini!



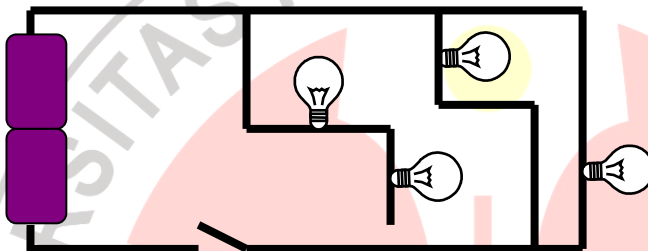
Berdasarkan contoh di atas maka ciri-ciri rangkaian paralel sebagai berikut.

- a. Arus mengalir melalui satu cabang atau lebih. Arus listrik yang melalui lampu 1 atau baterai 1 tidak melalui lampu 2 atau baterai 2.
- b. Jika salah satu alat listrik dilepas atau rusak arus listrik akan tetap mengalir melalui cabang yang lain.

Rangkaian listrik di rumah kita dipasang secara paralel, sehingga jika salah satu lampu dipadamkan lampu yang lainnya tetap menyala.

3.1.c. Rangkaian Campuran

Rangkaian campuran adalah rangkaian perpaduan antara rangkaian seri dan paralel. Perhatikan contoh rangkaian campuran berikut!



3.2. Tujuan Pembelajaran Topik Rangkaian Listrik Sederhana

- Mengembangkan keterampilan proses dan menanamkan konsep-konsep sains untuk menyelidiki rangkaian listrik sederhana seri dan paralel

3.3. Metode

- Demonstrasi
- Tanya Jawab
- Kerja Kelompok

3.4. Alat dan Sumber

- Baterai, kabel, lampu
- Instalasi rangkaian listrik
- Buku kaji siswa
- Skema rangkaian listrik seri dan paralel

B. Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode secara harfiah memiliki arti "cara". Secara umum metode adalah cara melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis atau dengan kata lain metode dapat diartikan suatu cara yang di gunakan guru dalam menyampaikan materi agar mudah di pahami siswa sehingga tercipta suasana yang menyenangkan .

Metode adalah cara teratur yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan (Tuhustya sawali dalam inovasi pembelajaran 2008:56).

Menurut Alihaedar (1984 : 86) " Metode demonstrasi adalah cara penyampaian konsep atau materi pembelajaran melalui peragaan atau pertunjukan suatu proses atau cara melakukan sesuatu .

Sedangkan menurut Winata Putra (1992 : 217) "

"Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang dilakukan guru atau seorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau cara melakukan sesuatu". Metode Demonstrasi memiliki karakteristik mempertunjukan obyek yang sebenarnya, atau tiruannya."

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pelajaran melalui peragaan atau pertunjukan kepada peserta didik mengenai sesuatu proses, situasi atau gejala tertentu yang dipelajari, baik pada objek yang sebenarnya, metode demonstrasi sering dibarengi dengan penjelasan seperti halnya metode ceramah

atau penugasan, karena hal ini sangat menunjang sekali dalam penggunaan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi dapat dipergunakan guru jika :

- a. Alat yang digunakan mempunyai kerumitan yang tinggi sehingga siswa sukar untuk menggunakannya atau menampilkannya .
- b. Alat yang digunakan mempunyai sensitivitas yang tinggi dan mudah rusak jika digunakan orang yang tidak terlatih.
- c. Bila percobaan yang digunakan mengundang bahaya .
- d. Bila alat yang dipakai untuk percobaan perorangan jumlahnya sedikit dan tidak memadai.

Metode demonstrasi juga tidak hanya sekedar dipergunakan untuk memperlihatkan sesuatu. Demonstrasi umumnya berupa eksperimen juga, yang karena sesuatu hal tidak dapat dilakukan oleh anak sendiri. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdapat unsur-unsur metode ilmiah seperti mengamati, mengumpulkan data, mengemukakan hipotesa dan mengujinya, disini siswa terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mendapatkan belajar dengan penggunaan metode demonstrasi diantaranya :

1. Mengenai suatu objek.
2. Berfikir sistematis.
3. Pemahaman terhadap proses sesuatu.
4. Menerapkan sesuatu cara secara proses.
5. Menganalisis kegiatan secara proses.

Ada beberapa karakteristik metode demonstrasi dan bagaimana hubungannya dengan pengalaman belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Wianataputra (1998 : 4.19)

1. Mempertunjukkan objek yang sebenarnya.
2. Ada proses peniruan.
3. Ada alat bantu yang digunakan.
4. Memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif.
5. Guru atau siswa dapat melakukannya.

2. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Sesuai dengan definisi demonstrasi yaitu memperlihatkan dan mempraktikkan, maka tujuan dari metode demonstrasi yaitu membimbing anak dan diarahkannya untuk menggunakan fungsi mata dan telinga secara terpadu, sebagai hasil pengamatan dan pendengarannya dapat memahami materi atau pelajaran yang disampaikan. Metode demonstrasi merupakan wahana untuk memberikan pengalaman belajar sehingga dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam menggunakan metode demonstrasi selain mempunyai tujuan juga mempunyai fungsi sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Adapun fungsi dari metode demonstrasi sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran yang jelas dan pengertian yang konkret tentang suatu proses atau keterampilan.
2. Menunjukkan dengan jelas langkah – langkah suatu proses kerja.
3. Lebih mudah dan efisien dibandingkan dengan metode lain, karena siswa langsung mengamati apa yang sedang dihadapinya.
4. Memberikan kesempatan serta sekaligus melatih siswa mengamati sesuatu dengan cermat.
5. Melatih siswa untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.

6. Membantu meningkatkan daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengingat, berfikir konvergen dan evaluatif.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi dari metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkirakan atau menafsirkan serta mempraktikkan suatu proses untuk menjawab suatu gejala yang terjadi dalam kehidupan sehari - hari.

Untuk menunjang keberhasilan metode demonstrasi guru perlu memperhatikan kemampuan-kemampuan yang menunjang diantaranya: memiliki kemampuan secara proses tentang topik yang dipraktikkan, memiliki kemampuan mengelola kelas dan menguasai siswa secara menyeluruh, memiliki kemampuan menggunakan alat bantu yang digunakan dan alat memiliki kemampuan menilai proses dan hasil. Selain kemampuan guru, kondisi dan kemampuan siswa yang menunjang keberhasilan demonstrasi juga yang harus diperhatikan diantaranya :

- Siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang didemonstrasikan.
- Siswa memahami tujuan/maksud yang akan didemonstrasikan.
- Siswa mampu mengamati proses yang dilakukan guru.
- Siswa mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi.

Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi

Sebagai suatu metode, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya :

a. Kelebihan metode demonstrasi

1. Siswa dapat memahami sesuai objek yang sebenarnya.
2. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
3. Siswa dibiasakan untuk kerja yang sistematis.
4. Siswa dapat mengamati sesuatu secara proses.
5. Siswa dapat mengetahui hubungan struktural atau urutan obyek.
6. Siswa dapat membandingkan pada beberapa obyek.

b. Kelemahan metode demonstrasi

1. Dapat menimbulkan berfikir konkrit saja.
2. Bila jumlah siswa banyak efektifitas demonstrasi sulit dicapai.
3. Bergantung pada alat bantu.
4. Bila demonstrasi guru kurang sistematis, demonstrasi tidak berhasil.
5. Banyak siswa yang kurang berani.

Dengan memperhatikan keunggulan dan kelemahan serta penunjang keberhasilan demonstrasi, maka kegagalan demonstrasi dapat dihindari dan demonstrasi akan berhasil lebih baik.

3. Langkah - langkah Demonstrasi

SanjayaW. (2006: 151-152) menyatakan langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan :

- Rumusan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah proses kegiatan demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.
- Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
- Lakukan uji coba demonstrasi, uji coba ini meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

1). Langkah Pembukaan

- Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya :
 - Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - Kemukakan tujuan apa yang hendak dicapai oleh siswa.
 - Kemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2). Langkah pelaksanaan demonstrasi

- Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa sehingga siswa tertarik memperhatikan demonstrasi.
- Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

- Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3). Langkah Mengakhiri Demonstrasi

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- Bimbinglah siswa ke arah pertumbuhan diskusi kelompok.
- Ambil kesimpulan dari hasil demonstrasi.
- Berikan kepada siswa untuk mencoba melakukan demonstrasi.
- Buatlah laporan hasil demonstrasi secara tertulis.

4) Media

Proses belajar mengajar akan bersifat positif atau negatif, itu tergantung pada pemberdayaan sarana dan prasarana itu sendiri. Tinggi rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan akan menentukan, serta kurangnya minat dari mereka untuk mengetahui dan memahaminya dengan sungguh-sungguh akan mengakibatkan keterlambatan dalam penguasaan dan pemahamannya.

Untuk itu guru dituntut untuk selalu menumbuhkan kemampuannya, karena efektifitas pembelajaran disekolah dipengaruhi salah satunya oleh kemampuan guru dalam menerapkan asas kekonkretan dalam mengelola pembelajaran, maksudnya guru harus mampu menjadikan apa yang diajarkannya sebagai suatu yang nyata sehingga mudah dipahami oleh siswa. Untuk mewujudkan semua itu dibutuhkan adanya media pembelajaran yang tepat.

Penggunaan media pembelajaran bertujuan agar informasi atau bahan ajar yang disampaikan dapat diterima atau diserap dengan baik oleh siswa. Sebagai wujud bahan ajar tersebut dapat diterima oleh siswa dibuktikan dengan terjadinya perubahan-perubahan perilaku baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan juga pemahaman materi pada diri siswa itu sendiri.

Menurut Heinich, dkk (1993 :63) mengatakan “media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “médium” yang berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver)”.

Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi akan efektif jika ditandai dengan adanya area of experience atau daerah pengalaman yang sama antara penyalur pesan dengan penerima pesan (Berlo : 1969 : 65). Disini guru berperan sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan (bahan ajar) kepada siswa yang bertindak sebagai penerima pesan. Agar pesan atau bahan ajar yang disampaikan dapat diterima maka diperlukan wahana penyalur pesan yaitu media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya proses atau dialog mental pada diri siswa, dengan kata lain terjadi komunikasi antara siswa dengan media atau secara tidak langsung tentunya antara siswa dengan guru sehingga terjadilah proses pembelajaran. Media tersebut berhasil menyalurkan pesan/bahan ajar apabila dikemudian hari terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang pada akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Manfaat media pengajaran dalam proses pembelajaran siswa antara lain :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan para siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata – mata komunikasi verbal melalui penurutan kata – kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram poster, kartun, komik, dan lain – lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat, penampang, susun, kerja, mock up, diorama, dan lain – lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHp. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran (Nana Sudjana, dkk, 2007 : 2- 4).

C. Definisi Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan serangkaian data, kecakapan, keterampilan, kematangan, pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar.

Didalam penyelenggaraan pendidikan, suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan yang dimaksud tersebut berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat proses belajar yang ditempuh. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut : segi-segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sebagainya.

Hilgard (Sanjaya, 2006:110) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan yang melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan rumah.

Belajar menurut konsepsi modern adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam arti seluas-luasnya meliputi pengamatan, pengenalan, pengertian, pengetahuan, perbuatan, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan dan sikap Rusyan (1993:9).

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang direfleksikan kedalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar juga merupakan konsep yang bersifat umum, di dalamnya terdapat apa yang dinamakan prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan

siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Dari pengertian di atas dan dari berbagai teori dapat disimpulkan bahwa dari suatu proses akan menyebabkan terjadinya perubahan pada diri seseorang. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami oleh siswa dilakukan kegiatan penilaian, yaitu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperoleh setelah mereka menempuh proses belajar. Jadi hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah menempuh pengalaman belajar (Nana Sudjana, 1991). Perubahan hasil belajar menyangkut tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

